

**PENGARUH PROFIT MARGIN, OPERATING ASSET
TURNOVER, DEBT RATIO TERHADAP RETURN
ON EQUITY PADA PT JALA DONAN
LUMINTU CILACAP**

Ahmad Mujahid, SE, MM

SUMMARY

This research will look for to determine the effect of profit margin (X1) , operating asset turnover (X2), and debt ratio (X3) to return on equity (Y) on PT Jala Donan Lumintu Cilacap. Data analyzing technique using linear regression analysis.

The results of this study indicate that: (1) variable profit margin not influencing to return on equity (2) variabel operating asset turnover influencing to return on investment (3) variabel debt ratio influencing to return on equity (4) Collectively variable profit margin, variabel operating asset turnover, variabel debt equity ratio not influencing to return on investment.

Keywords: *profit margin, operating asset turnover, debt ratio, return on equity.*

ABSTRAKS

Untuk mengetahui pengaruh profit margin (X1), operating asset turnover (X2) dan debt ratio (X3) terhadap return on equity (Y) , dilakukan penelitian pada laporan keuangan PT Jala Donan Lupmintu Cilacap.

Hasil penelitian menunjukkan pada pengujian hipotesisi 1, didapat bahwa variabel Profit Margin (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,097 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,097 < 12,706$ serta nilai signifikan sebesar $0,283 > 0,05$. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Profit Margin (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (Y) dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Profit Margin berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return On Equity **ditolak**.

Pada hasil pengujian hipotesisi 2, diperoleh bahwa variabel Operating Asset Turnover (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,351 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,351 > 12,706$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a . Dengan hasil ini maka bisa diartikan bahwa variabel operating asset turnover

ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap return on equity (Y) dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan operating asset turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 3 didapatkan Debt Ratio (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -14,717 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,717 > 12,706$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel debt ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on equity (Y) dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan debt ratio berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity **diterima**.

Pengujian hipotesis 4 dengan melihat nilai F_{hitung} pada penelitian diketahui sebesar 124,661, sedangkan F_{tabel} sebesar 215,707. Sehingga diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $124,661 < 215,707$ serta dengan taraf signifikansi sebesar 0,066. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya variabel operating asset turnover, profit margin dan debt ratio, secara simultan tidak berpengaruh terhadap return on equity, sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

Kata kunci : profit margin, operating asset turnover, debt ratio, return on equity

PENDAHULUAN

Motivasi utama kegiatan bisnis adalah perolehan laba. Perolehan laba diharapkan akan mensejahterakan pemilik modal. Pemilik modal menghendaki capaian kinerja manajemen harus bisa mendatangkan laba perusahaan yang juga mencakup pertumbuhan nilai perusahaan. Agar sasaran tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan efisien dan efektif.

Untuk bisa mengukur kinerja suatu perusahaan, paling sering dilakukan adalah dengan melakukan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

PT Jala Donan Lumintu adalah salah satu perusahaan jasa ekspedisi muatan kapal laut dan penyedia jasa tenaga kerja pemuatan semen dan berdomisili di Cilacap. Oleh hasrat ingin memberikan kontribusi terhadap perusahaan yang ada di daerah kota kecil, maka penulis tertarik melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan judul : **PENGARUH PROFIT MARGIN, OPERATING ASSET**

**TURNOVER, DEBT RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY
PADA PT JALA DONAN LUMINTU CILACAP**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto PS, bahwa analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari bagian keuangan perusahaan dan lembaga lainnya dalam perusahaan dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang-barang atau jasa-jasa. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan dan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Suad Husnan, laporan keuangan yang pokok digunakan untuk analisis keuangan perusahaan adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba.

Aktiva (atau kekayaan) = kewajiban financial + modal sendiri.

Persamaan diatas disebut accounting identity. Pada accounting identity ini menggambarkan jumlah kekayaan perusahaan (pada aktiva) adalah sama besarnya dengan sumber kekayaan darimana diperoleh (pasiva), yaitu dari kewajiban keuangan (utang) ditambah dengan modal sendiri. Laporan Rugi Laba menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan demikian maka laporan rugi laba menunjukkan laporan selama periode tertentu. Untuk mengetahui tendensi atau trend bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan akan dapat diketahui dari neraca, tetapi untuk mengetahui sebab-sebab kemajuan perusahaah dalam bentuk pertambahan aktiva dan modal dapat diketahui dari Laporan Laba/Rugi perusahaan. Bagi calon kreditor untuk mengetahui jaminan yang tersedia oleh perusahaan dalam pengajuan kredit atau atas semua utang-utangnya adalah dari Neraca.

Secara umum semua ahli mengatakan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat bagi pemakainya jika memenuhi persyaratan, sebagai berikut : relevan, dapat dimengerti oleh para pemakainya. netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dengan periode laporan sebelumnya bagi suatu perusahaan dan harus konsisten. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, memberikan pembuktian bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai prinsip-prionsip standar akuntansi.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan keuangan perusahaan (Djarwanto, Ps, 1984) : Pemilik perusahaan/pemegang saham, Manajer atau pimpinan perusahaan , Para kreditor, Para investor, Pemerintah.

B. Analisis Rasio.

Ratio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (hubungan matematis) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan ratio ini maka akan dapat dijelaskan atau akan memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, apalagi jika angka ratio dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard. Secara garis besarnya ratio keuangan berdasarkan tujuannya dibagi dalam tiga katagori , yaitu : Pengukuran Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

C. Likuiditas.

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada saat ditagih, Memelihara modal kerjanya yang cukup untuk operasi yang normal, Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan, Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Beberapa pengukuran likuiditas adalah , sebagai berikut :

1. Current Ratio. Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Acid Test Ratio. Acid test Ratio atau sering disebut Quick Ratio, adalah ratio antara aktiva lancar yang sudah dikurangi dengan persediaan dibagi dengan utang lancar . Ratio ini lebih spesifik karena yang dibandingkan adalah aktiva lancar yang benar-benar likuid. Aktiva Lancar dikurangi Persediaan disebut sebagai Quick Asset, karena aktiva ini cepat dicairkan dalam bentuk kas, sehingga lebih cepat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.

Acid Ratio =

3. Perputaran Piutang. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran utang tersebut (turnover receivable), yaitu total penjualan kredit (netto) dibagi dengan piutang rata-rata. Dengan mengetahui Tingkat Perputaran Piutang, maka akan dapat diketahui Waktu Pengumpulan Piutang Rata-rata , yaitu jumlah hari dalam satu tahun (yang diasumsikan adalah 360 hari) dibagi dengan Tingkat Perputaran Piutang.

$$\text{Waktu Pengumpulan Piutang rata-rata} = \frac{360}{\text{Perputaran Piu tan } g} \text{ hari.}$$

4. Perputaran Persediaan. Turnover persediaan atau tingkat perputaran persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Turn over ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang adalah jumlah hari dalam satu tahun (360 hari) dibagi dengan tingkat perputaran persediaan.
5. Perputaran Modal kerja.

Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja (aktiva lancar dikurangi utang lancar) dengan total penjualan. Dengan demikian ratio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (jumlah rupiah) yang digunakan untuk memperoleh total penjualan (jumlah rupiah).

D. Solvabilitas.

Solvabilitas adalah likuiditas keuangan jangka panjang. Ada beberapa cara pengukuran solvabilitas, yaitu :

1. Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva.
2. Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap.
3. Rasio Aktiva Tetap dengan Utang Tetap.
4. Nilai Buku Saham.. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Debt Ratio, rasio ini merupakan perbandingan antara total asset dengan jumlah utang. Rasio yang tinggi menunjukkan jumlah utang yang relatif lebih sedikit dalam pendanaan aktiva.

$$\text{Total Asset to debt ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

E. Rentabilitas.

Ratio Rentabilitas adalah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Ratio

rentabilitas biasa juga disebut ratio profitabilitas. Pemilik modal dan kreditor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan ratio ini. Yang termasuk dalam ratio rentabilitas adalah :

1. Ratio Operating Income dengan Operating Asset.
2. Turnover dari Operating Asset (Operating Asset Turnover)
3. Return on Investment. ROI = Operating Asset Turnover x Profit Margin

atau

$$\text{ROI} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Asset}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

4. Return On Equity : Return on equity atau return on net worth atau ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri, adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya ekuitas (modal sendiri) dan utang perusahaan. Makin besar proporsi utang, maka rasio ini akan menjadi lebih besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Gross Margin Ratio. Adalah ratio antara gross profit (laba kotor) dengan tingkat penjualan.

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \text{ atau } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. Operating Ratio. Ratio ini adalah antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dibagi dengan penjualan bersih.

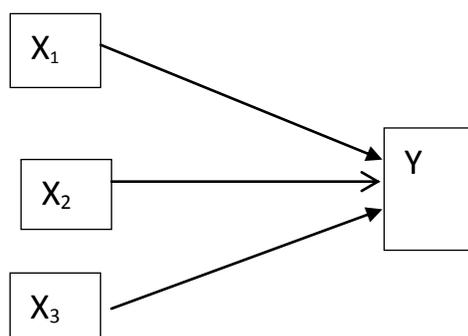
$$\text{Gross profit margin ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Profit margin (net profit margin) ratio =

$$\frac{\text{Net Margin}}{\text{Penjualan Bersih}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

F. Kerangka Pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel dependent :

X1 = Profit Margin Ratio

X2 = Operating Asset Turnover

X3 = Debt Ratio

Variabel independent :

Y = Return on Equity

G. Hipotesis Penelitian :

1. Profit Margin berpengaruh terhadap return on equity
2. Operating Asset Turnover berpengaruh terhadap return on equity
3. Debt Ratio berpengaruh terhadap return on equity.
4. Secara bersama-sama Profit Margin, Operating Asset Turnover, Debt Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan Studi Kasus dan bersifat eksplorasi pada PT PBM Jala Donan Lumintu Cilacap. Sumber Data : Laporan Keuangan PT Jala Donan Lumintu, Tahun 2011 sampai tahun 2015. Variabel Penelitian : Profit Margin (X1), Operating Asset Turnover (X2), Debt Ratio (X3) dan Return On Equity (Y).

Tabel 1. Variabel Definisi dan Formula

Variabel	Definisi	Formula
a. Profit Margin	Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.	$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$
b. Operating Asset Turnover	Ratio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva untuk operasi telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan. Dengan demikian akan diperoleh berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Suatu trend angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan makin efisien.	$\text{Operating Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating Asset}}$
c. Debt Ratio	Menunjukkan perbandingan antara total aktiva yang dibiayai dengan utang. Makin tinggi rasio akan menyebabkan risiko yang makin tinggi. Akibatnya investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi.	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Aktiva}}$
d. Return on Equity	Return on equity atau return on net worth atau ada yang menyebut rentabilitas modal sendiri, adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya ekuitas (modal sendiri) dan utang perusahaan. Makin besar proporsi utang, maka rasio ini akan menjadi lebih besar.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \square \text{Setela} \square}{\text{Modal Sendiri}}$

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.
2. Uji Multikolinearita
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Otokerelasi

C. Analisis Regresi

Analisis regersi linear berganda digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) Badan Kredit Desa (BKD) di Kabupaten Cilacap Pengujian hipotesis dilakukan dengan persamaan regresi berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= kinerja karyawan

a = konstanta

X1 = motivasi kerja

X2 = lingkungan kerja

e = error

C. Uji t (regresi parsial)

Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut (Supranto, 1998) :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel ke-i

S_{b_i} = Standar error variabel ke-i

Kriteria Pengujian :

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variable terikat (y).

H_a : $b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variable terikat (y).

Dengan derajat kebebasan (df) = (n - k) dan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), maka :

H_0 diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

D. Uji F (regresi simultan)

Uji serentak (Uji F) adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007)

Uji F ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Kriteria pengujian :

H_0 : $b_1 = 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (y).

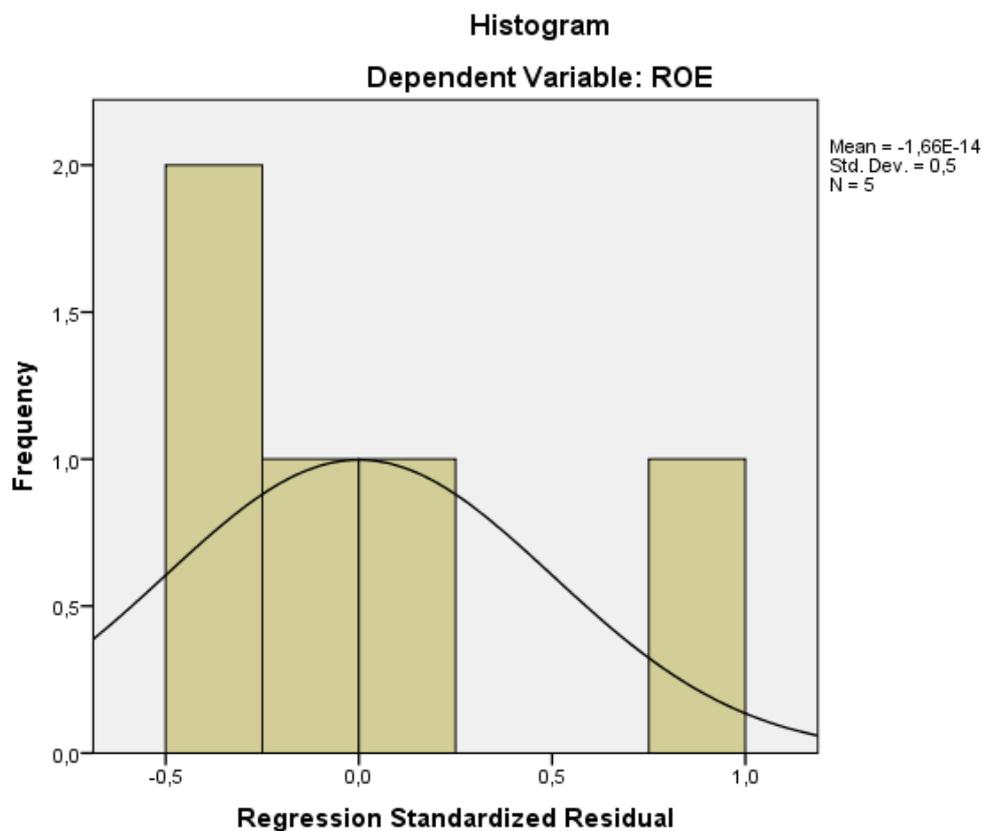
Dengan derajat kebebasan (df) = (n - k) dan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) maka :

Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, jika F hitung < F Tabel maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

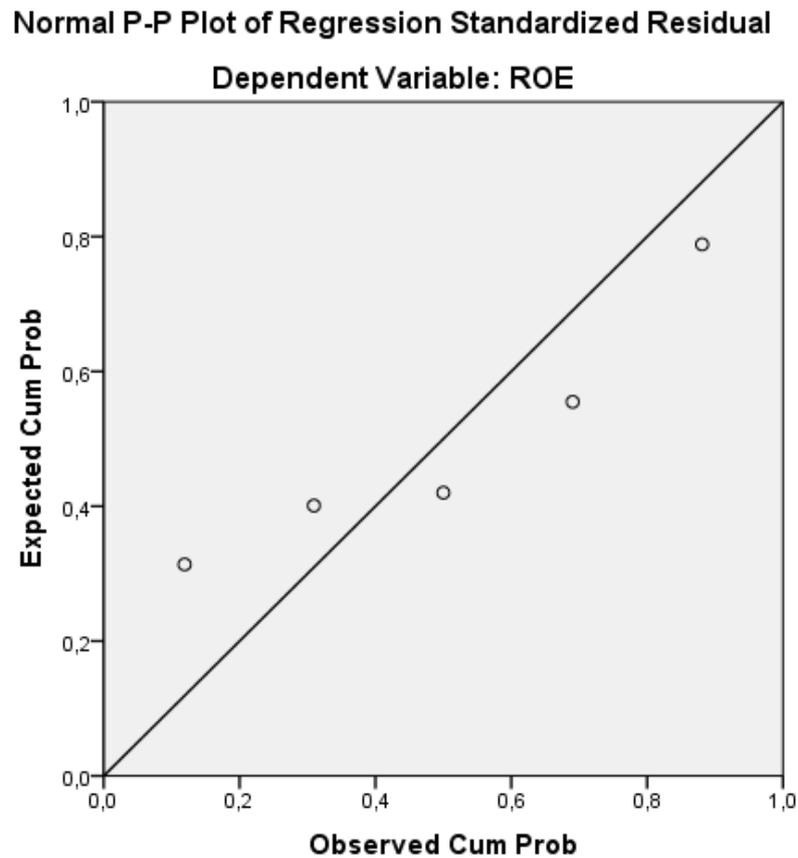
A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Kurva berbentuk lonceng, maka nilai residual dinyatakan normal.



Gambar 3. Normal P-P Plot.

Terbukti distribusi data sesungguhnya mengikuti atau merapat pada garis diagonal distribusi normal. Maka distribusi datanya normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Koefisien Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	t	sig	Colonearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std Error	Beta				
(Constant)	-0,288	0,097		-2,972	0,207		
Profit Margin	0,333	0,159	0,150	2,097	0,283	0,519	1,927
Opr Ass Turnover	0,712	0,050	1,029	14,351	0,044	0,519	1,929
Debt Ratio	-1,458	0,099	-1,273	-14,717	0,043	0,356	2,806

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan output pada Coefficient, nilai : VIF variabel Profit Margin = 1,927 ; VIF variabel Operation Asset Turnover = 1,929 ; VIF variabel Debt Ratio = 2,806

Semuanya lebih kecil dari 10, maka model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Koefisien Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Profit Margin	Opr Ass Turnover	Debt Ratio	abres
Spearman's rho	Profit Margin	Correlation Coefficient	1,000	-,600	-,500	,100
		Sig. (1-tailed)	.	,142	,196	,436
		N	5	5	5	5
	Opr Ass Turnover	Correlation Coefficient	-,600	1,000	,900 [*]	,300
		Sig. (1-tailed)	,142	.	,019	,312
		N	5	5	5	5
	Debt Ratio	Correlation Coefficient	-,500	,900 [*]	1,000	,100
		Sig. (1-tailed)	,196	,019	.	,436
		N	5	5	5	5
Abres	Correlation Coefficient	,100	,300	,100	1,000	
	Sig. (1-tailed)	,436	,312	,436	.	
	N	5	5	5	5	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Nilai signifikansi terhadap absolut residual : Variabel Profit Margin $\alpha = 0,436$; Variabel Operating Asset Turnover $\alpha = 0,312$; Variabel Deb Ratio $\alpha = 0,436$. Semuanya lebih besar dari 0,05, maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Otokorelasi.

Tabel 4. Model Summary Uji Otokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std Error of	
	Square	the Estimate	Durbin-Watson		
1	0,994	0,988	0,971	0,2793	2,221

a. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Profit Margin, Opr Ass Turnover

b. Dependent Variable: ROE

Nilai Uji Dw = 2,221 berada pada daerah tidak ada otokorelasi. Jadi persamaan regresi yang terbentuk masih bisa untuk meramalkan.

B. Analisis Regresi

Tabel 5. Koefisien Analisis Regresi.

Analisis Regresi Variabel Profit Margin(X1) , Variabel Operating Asset Turnover (X2) dan Variabel Debt Ratio (X3) Terhadap Return On Equity (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-0,288	0,097		-2,972	0,207
Profit Margin	0,333	0,159	0,150	2,097	0,283
Opr Ass Turnover	0,712	0,050	1,029	14,351	0,044
Debt Ratio	-1,458	0,099	-1,273	-14,717	0,043

a. Dependent Variable: ROE

Model regresi berganda yang terbentuk dari Profit Margin, Operating Asset Turnover, Debt Ratio terhadap Return Equity adalah:

$$Y = -0,288 + 0,333 X_1 + 0,712 X_2 - 1,458 X_3$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,288 satuan artinya jika Profit Margin(X₁), Operating Asset Turnover (X₂), Debt Ratio (X₃) tidak ada perubahan (*Ceteris Paribus*), maka return on equity (Y) adalah - 1,388 satuan.
2. Koefisien variabel profit margin sebesar 0,333 satuan artinya Return On Equity akan meningkat sebesar 0,333 satuan apabila variabel profit margin naik satu satuan dan variabel Operating Asset Turnover dan Debt Ratio bernilai tetap.
3. Koefisien variabel Operating Asset Turnover 0,712 satuan artinya Return Equity akan naik 0,712 satuan apabila variabel Operating Asset Turnover naik satu satuan dan variabel Profit Margin dan Debt Equity Ratio bernilai tetap.
4. Koefisien variabel Debt Equity Ratio -1,458 satuan artinya Return On Equity akan turun 1,458 satuan apabila Profit Margin dan Operating Asset Turnover bernilai tetap.

C. Uji t

Tabel 6. Analisis Uji t Profit Margin (X1) dan Variabel Operating Asset Turnover (X2), Variabel Debt Ratio (X3) Terhadap Return On Equity (Y).

Model	Unstandardizes Coeffisien		Standardized Coeffisients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-0,288	0,097		-2,972	0,207
Profit Margin	0,333	0,159	0,150	2,097	0,283
Opr Ass Turnover	0,712	0,050	1,029	14,351	0,044
Debt Ratio	-1,458	0,099	-1,273	-14,717	0,043

a. Dependent Variable: ROE

Pengujian Hipotesis Pertama (H1).

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel Profit Margin (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,097 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,097 < 12,706$ serta nilai signifikan sebesar $0,283 > 0,05$. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Profit Margin (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (Y) dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Profit Margin berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return On Equity ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel Operating Asset Turnover (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,351 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,351 > 12,706$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel operating asset turnover ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap return on equity (Y) dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan operating asset turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan **diterima**.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3).

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel Debt Ratio (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -14,717 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,717 > 12,706$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel

debt ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on quity (Y) dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan debt ratio berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity **diterima**.

D. Uji F

Tabel 7. Model Anova Uji F.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,060	3	0,020	124,661	0,066
	Residual	0,000	1	0,000		
	Total	0,060	4			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Profit Margin, Opr Ass Turnover

Nilai F_{hitung} pada penelitian diketahui sebesar 124,661, sedangkan F_{tabel} sebesar 215,707. Sehingga diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $124,661 < 215,707$ serta dengan taraf signifikansi sebesar 0,066. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya variabel operating asset turn over, profit margin dan debt ratio, secara simultan tidak berpengaruh terhadap return on equity, sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

E. Analisis Model Summary

Tabel 8 . Model Summary Uji R.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,999	0,997	0,989	0,01269

a. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Profit Margin, Opr As Ass Turnov

1. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R atau nilai korelasi berganda yaitu korelasi antara variabel profit margin , operating asset turn over dan debt ratio sebesar 0,999 yang berarti lebih mendekati angka 1 atau ada hubungan yang cukup erat antara variabel profit margin, operating asset turnover dan debt to e ratio terhadap return on equity.
2. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,997 yang artinya sumbangan pengaruh variabel profit margin, operating asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on equity sebesar 99,7 persen

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,969 yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel profit margin, operating asset turnover, dan debt ratio sebesar 96,9 persen sisanya sebesar 3,10 persen oleh variabel lain

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profit margin(X1), operating asset turnover (X2) dan debt ratio (X3) terhadap return on equity (Y) pada PT Jala Donan Lumintu Cilacap. Hasil pengujian hipotesisi 1, didapat bahwa variabel Profit Margin (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,097 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,097 < 12,706$ serta nilai signifikan sebesar $0,283 > 0,05$. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Profit Margin (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (Y) dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Profit Margin berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return On Equity **ditolak**.

Hasil pengujian hipotesisi 2, didapatkan bahwa variabel Operating Asset Turnover (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,351 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,351 > 12,706$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,044. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a . Artinya variabel operating asset turnover ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap return on equity (Y) dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan operating asset turnover berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis 3 didapatkan Debt Ratio (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -14,717 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 12,706 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14,717 > 12,706$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel debt ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on equity (Y) dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan debt ratio berpengaruh secara signifikan terhadap return on equity **diterima**.

Pengujian hipotesis 4 dengan melihat nilai F_{hitung} pada penelitian diketahui sebesar 124,661, sedangkan F_{tabel} sebesar 215,707. Sehingga diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu

124,661 < 215,707 serta dengan taraf signifikansi sebesar 0,066. Nilai signifikansi berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya variabel operating asset turn over, profit margin dan debt ratio, secara simultan tidak berpengaruh terhadap return on equity, sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Variabel profit margin tidak berpengaruh secara parsial terhadap return on equity.
2. Variabel operating asset turn over secara parsial berpengaruh terhadap return on equity.
3. Variabel debt ratio secara parsial berpengaruh terhadap return on ekuity.
4. Variabel operating profit margin, operating asset turnover dan debt ratio, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity.
5. Dari perhitungan diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau nilai R square yang disesuaikan sebesar 0,969 yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel profit margin, operating asset turnover, dan debt ratio sebesar 96,9 persen sisanya sebesar 3,10 persen oleh variabel lain

B. Implikasi.

1. Untuk menaikkan laba yang akan diperoleh oleh pemegang saham maka perusahaan harus menjaga dan meningkatkan operating asset turn over. Peningkatan asset turnover adalah meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aktiva secara maksimal.
2. Kebijakan utang akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan menambah aktiva. Pemanfaatan dana dari luar akan mengurangi ekuitas, sehingga dengan numkan aktiva akan diperoleh laba yang meningkat sekaligus laba untuk pemegang saham akan optimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Suad , Husnan, 2000, *Manajemen Keuangan Buku 1 & Buku 2*, BPFE, Yogyakarta.
- Alwi, Syafarudin, 1994, *Alat-Alat Analisis Pembelanjaan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2001, *Manajemen Keuangan Buku 1 dan Buku 2*, Erlangga, Jakarta.

- Munawir, S, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto , Bambang. 1978, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Badan Penerbit, UGM Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 1998, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Samsudin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta .
- Umar, Husein,2002, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djarwanto, Ps, 1984, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2001, *Riset Akuntansi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra, 2005, *Riset Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Gapenski, Louis, 1993, *Intermediate Financial Management*, Harcourt Brace College, Orlando USA.
- Helfert, Erich A, 1996, *Teknik Analisis Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.